

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian mulai pada tanggal 20 Oktober sampai 18 November 2021 di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan untuk memperoleh gambaran tentang fungsi manajemen kelas.

Bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data yang dimaksud meliputi dua bagian, yaitu fungsi manajemen kelas di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan, dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam fungsi manajemen kelas di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. Berikut ini uraian selengkapnya.

A. Fungsi Manajemen Kelas di Paud Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan

Berbicara masalah fungsi manajemen kelas, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah selaku penanggung jawab fungsi manajemen kelas yang menjadi peran penting dalam fungsi manajemen kelas dan didukung dengan hasil wawancara dengan guru dan staf Paud Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. Adapun peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai fungsi manajemen Kelas di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa Fungsi manajemen kelas merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan

pembelajaran secara efektif. Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan kelas
- b. Pengorganisasian kelas
- c. Kepemimpinan kelas
- d. Pengendalian Kelas

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai fungsi manajemen kelas dan mencari data yang valid sesuai yang terjadi dilapangan. Peneliti akan melakukan penggalan data Berdasarkan fakta-fakta dan teori yang ada.

1. Perencanaan Kelas

Dari hasil observasi dapat dikaitkan dengan teori di atas adalah mengenai perencanaan kelas pada saat penelitian dapat dilihat bahwa dalam memajemen perencanaan kelas adalah cukup baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan standar operasional dan RPPH yang ada disekolah. PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan mempunyai kelas yang cukup bagus sesuai dengan RPPH dan kurikulum yang berlaku. Ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan setiap harinya yang sesuai dengan RPPH yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Contoh RPPH yang digunakan pada saat itu yaitu Tema diriku, Sub tema anggota tubuh. di dalam RPPH tersebut guru harus mampu mengembangkan 6 Aspek. pada saat kegiatan awal guru biasanya mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu, lalu membaca hadist, sahadat dan kumpula doa-doa pendek. Kedua, kegiatan inti. Pada

saat kegiatan inti guru sudah masuk pada pelajaran yaitu dengan mengembangkan keenam aspek. Aspek yang pertama yaitu nilai agama moral, kegiatan yang dilakukan guru yaitu dengan mengenalkan anggota tubuh (tangan, kaki) sebagai ciptaan Allah yang diberikan kepada manusia. Yang kedua aspek Fisik motorik, guru melakukan kegiatan dengan mengenalkan lagu “kepala pundak lutut dan kaki” hal ini dilakukan untuk mengembangkan fisik motorik anak sesuai dengan sub temanya yaitu anggota tubuh. Yang ketiga aspek kognitif, guru memberikan kegiatan kepada anak yaitu menggambar bagian anggota tubuh yaitu menggambar orang. Secara tidak langsung guru mengenalkan bagian-bagian dari anggota tubuh manusia ada tangan, kaki dan sebagainya. Yang keempat yaitu aspek Seni, dalam mengembangkan aspek seni guru memberikan kegiatan anak berupa mewarnai gambar orang tersebut. dengan begitu guru bisa megembangkan aspek seni dalam diri anak. Yang kelima yaitu aspek Sosial emosional. untuk mengembangkan aspek sosial emosional ini guru bisa melihat dari antusias anak dalam mengerjakan setiap tugas kegiatan yang diberikan oleh guru. Yang keenam yaitu aspek Bahasa, cara mengembangkannya yaitu guru dengan melakukan tanya jawab setelah kegiatan selesai. dengan adanya tanya jawab maka guru bisa melihat kemampuan verbal dan non verbal anak dalam berbahasa. Di dalam kurikulum PAUD/TK ada 6 aspek yang harus dikembangkan dalam setiap harinya. Yang ketiga yaitu kegiatan penutupun. Untuk kegiatan penutup guru melakukan *recalling* pada anak yaitu melakukan tanya jawab kembali pada anak. *Recalling* dilakukan untuk menambah daya ingat agar tidak

lupa tentang pembelajaran pada hari itu. Jadi setiap pembelajaran dalam satu hari harus mencakup 6 aspek sesuai yang sudah terangkum di RPPH guru kelas masing-masing. Bisa dilihat bahwa guru di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan dalam perencanaan kelas sudah cukup baik dan sudah bisa mengembangkan 6 aspek tersebut seperti yang telah guru lakukan dengan beberapa kegiatan yang sudah dijelaskan di atas. Selain itu, dalam menetapkan suatu perencanaan sudah dilakukan secara matang baik tentang arah, tujuan, tindakan sumber daya sekaligus metode atau teknik yang digunakan guru di dalam kelas sudah bagus.¹

Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Kepala sekolah PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. yaitu sebagai berikut:²

“Menurut saya selaku kepala sekolah perencanaan kelas di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan sudah bagus dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu guru wajib mempersiapkan bahan ajar untuk setiap harinya sesuai dengan materi yang ada di RPPH. Persiapan yang pertama yaitu sebelum masuk kelas anak-anak Dibiaskan mencuci tangan dahulu, jadi guru menyiapkan tempat cuci tangan di depan kelas masing-masing misal dengan galon yang cuci tangan itu, ada sabun, ember dan lap tangan. Hal ini dilakukan untuk pencegahan virus covid 19 di karenakan kondisi bumi kita yang masih juga belum 100% sembuh. Lalu yang kedua mempersiapkan bahan ajar. Misalnya mengisi tinta spidol untuk pembelajaran di papan tulis. Lalu guru juga menyiapkan alat praktek jika pada pembelajaran hari itu ada praktek. Contohnya pada saat melakukan penelitian itu tema yang sedang diajarkan adalah diriku. Jadi guru menyiapkan alat praktek boneka. Kenapa boneka? karena kita mengenalkan anggota tubuh. Jadi menggunakan alat peraga boneka. Di situ menjelaskan bahwa manusia juga mempunyai tangan, kaki, mata hidung yang merupakan ciptaan Allah SWT. Yang ketiga guru membuat

¹ Hasil observasi pada tanggal 26 Oktober 2021

² Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 26 Oktober 2021

sebuah perencanaan kelas dengan menkondisikan kelas pada saat pembelajaran. Misalnya membuat peraturan di dalam kelas. Contoh anak tidak boleh jalan-jalan dikelas pada saat jam pelajaran dan anak tidak boleh mengganggu temannya ketika sedang belajar. Jadi guru kelas disini membiasakan anak untuk patuh terhadap aturan merupakan bagian dari perencanaan kelas Semua sudah di sesuaikan dengan Prota, Prosem, RPPM dan RPPH yang ada. Akan tetapi tidak semua guru menjalankan perencanaan kelas dengan baik. Sehingga itu masih perlu pembinaan dan pengawasan saya selaku kepala sekolah disini. Yang terakhir guru membuat evaluasi pada anak. Contoh dengan memberikan rewards berupa bintang kepada anak jika menyelesaikan tugas dengan tuntas. Dan akan memberikan hadiah special kepada anak yang tidak mengerjakan tugas, misalnya meminta anak untuk maju kedepan dan menyuruh anak bernyanyi atau yang lain. Memberikan sebuah hukuman tapi tetap bersifat edukatif. Selain itu, dari pihak sekolah sendiri semua sudah disiapkan bahan untuk penyusunan perencanaan kelas yang matang sesuai tujuan dan sesuai kurikulum yang ada. “

Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Guru kelas A PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. yaitu sebagai berikut :³

“Ya saya sebagai guru kelas sudah melakukan perencanaan kelas dengan baik sesuai apa yang di terapkan oleh sekolah ini sesuai acuan RPPH contohnya, menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana yang ada di kelas melalui penggunaan disiplin, menciptakan hubungan interpersonal yang baik antara siswa dan guru. Dan saya sesuaikan dengan Rpph yang sudah diberikan oleh pihak sekolah. Misal contoh RPPH dengan tema Diriku sub tema Anggota tubuh. Di dalam RPPH tersebut guru harus mampu mengembangkan ke-6 aspek tersebut yaitu Nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, seni, bahasa dan sosial emosional.”

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan Observasi langsung di lapangan dengan beberapa informan pada tanggal 26 Oktober 2021 memang benar adanya perencanaan dalam fungsi manajemen kelas sudah berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan mengobservasi secara langsung dilapangan serta melihat dokumentasi

³ Wawancara dengan Guru Kelas A pada tanggal 26 Oktober 2021

yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi perencanaan kelas sudah berjalan dengan lancar semua dapat di lihat dari perencanaan kelas yang sudah terlaksana dengan baik.

2. Pengorganisasian Kelas

Dari hasil observasi yang dapat dikaitkan dengan teori diatas adalah mengenai Pengorganisasian kelas di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan adalah dapat kita ketahui bahwa sudah baik dalam mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi di kelas. Serta guru juga sudah mampu dalam menugaskan peserta didik dalam suatu tanggung jawab dengan fungsi di kelas tersebut. Di dalam kelompok belajar guru memberikan sebuah tugas dengan kegiatan yang bervariasi yaitu contoh pada pembelajaran dengan tema diriku dan sub tema anggota tubuh. Guru memberikan tugas menggambar dan mewarnai. Sehingga anak tidak merasa bosan dengan adanya kegiatan tersebut. Meskipun teknik yang digunakan masih monoton atau klasik yaitu dengan memberikan contoh menggambar di papan tulis dengan menggunakan spidol. Selain dengan dibentuk kelompok belajar, guru juga berusaha menumbuhkan rasa tanggung jawab di dalam diri anak. Misalnya guru memberi contoh untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak boleh membuang sampah di dalam kelas. Hal ini diterapkan agar pengorganisasian kelas bisa terjaga dan terlaksanakan dengan baik. ⁴

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 26 Oktober 2021

Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Kepala sekolah PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. yaitu sebagai berikut:⁵

“Ya kalau untuk pengorganisasian kelas, guru di sini menerapkan sistem tanggung jawab untuk kelasnya misal mengajari anak membuang sampah pada tempatnya dan memberi tahu untuk tidak mengotori kelas. Ya tahu sendiri kalo anak PAUD tidak diterapkan hal tanggung jawan kelas maka tidak akan paham sebab mereka masih kecil-kecil. Jadi dalam hal ini guru kelas harus lebih aktif dalam mengawasi pengorganisasian kelas masing-masing yang merupakan tanggung jawab mereka untuk menciptakan kelas yang kondusif.”⁶

Hal ini juga dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Guru kelas A PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. Yaitu sebagai berikut:⁷

“Kalau untuk pengorganisasian kelas biasanya yang pertama harus bisa membuat anak memiliki tanggung jawab terhadap fungsi kelasnya dulu. Lalu ketika sudah berhasil maka kita akan membentuk sebuah kelompok belajar misal dengan membuat kegiatan kelompok belajar dengan kegiatan yang bervariasi. Hal ini dilakukan oleh semua guru tidak hanya kelas A memang sudah ada peraturannya dari sekolah. Pengorganisasian kelas menurut saya sangat menunjang untuk pembelajaran anak sebab di situ guru dan anak dapat berproses dan bertemu dalam hal pembelajaran.”

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan Observasi langsung di lapangan dengan beberapa informan pada tanggal 26 Oktober 2021 memang benar adanya pengorganisasian dalam fungsi manajemen kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan mengobservasi secara langsung di lapangan serta melihat dokumentasi

⁵ Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 26 Oktober 2021

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 26 Oktober 2021

⁷ Wawancara dengan Guru Kelas A pada tanggal 26 Oktober 2021

yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian kelas sudah berjalan dengan baik semua dapat di lihat dari pengorganisasian kelas yang sudah terbentuk.

3. Kepemimpinan Kelas

Dari hasil observasi yang dapat dikaitkan dengan teori diatas adalah mengenai kepemimpinan kelas di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan adalah dalam hal kompeten dan profesionalisme di dalam kelas sudah cukup baik, cara guru memotivasi siswa untuk dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas sudah baik, serta cara guru dalam memberikan keteladanan yang baik bagi siswa sudah disampaikan dan ajarkan dengan baik. Contohnya guru memberi dan mengucapkan salam pada saat masuk kelas dan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga kepemimpinan dapat dilihat sudah baik dan efektif dalam pembelajaran.⁸

Hal ini juga dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Guru kelas A PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. Yaitu sebagai berikut:⁹

“Sebagai guru kelas mencoba untuk bersikap profesional dalam kepemimpinan kelas ini, misalnya membuat pengembangan kooperatif. Di sini anak mampu bekerjasama dengan tim atau kelompok belajarnya apalagi kelas A sangat perlu bimbingan dan pengawasan dalam bersikap profesional ini.”

“Selain profesional setiap guru juga mempunyai cara untuk memotivasi anak didik apabila ada anak yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Cara yang biasa saya lakukan itu biar anak mau belajar yaitu dengan memberikan

⁸ Hasil observasi pada tanggal 28 Oktober 2021

⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas A pada tanggal 28 Oktober 2021

rewards berupa bintang, maka anak akan mulai bersemangat lagi untuk belajar. Dan saya membiasakan memberi salam pada saat masuk kelas dan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.”

Hal ini juga dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Guru kelas B PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. yaitu sebagai berikut:¹⁰

“Ya berhubung yang saya pegang ini kelas B jadi sedikit mudah di control, misalnya pada saat saya memberikan contoh teladan yang baik pada anak. Anak-anak sudah mau mengikuti dan mendengarkan apa yang saya bicarakan dan praktekan. Sebab untuk kelas B sudah memahami mana yang harus dilakukan, ditiru dengan mana yang tidak bisa ditiru. Ya misal saya memberikan contoh sebagai guru yang mempunyai teladan yang baik seperti itu, mengajarkan hal kebaikan.”

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan Observasi langsung di lapangan dengan beberapa informan pada tanggal 26 Oktober 2021 memang benar adanya kepemimpinan dalam fungsi manajemen kelas sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan mengobservasi secara langsung di lapangan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan kelas sudah berjalan dengan sangat baik semua dapat di lihat dari kepemimpinan kelas yang sudah terlaksana dan berjalan dengan sangat baik.

4. Pengendalian Kelas

Dari hasil observasi yang dapat dikaitkan dengan teori diatas adalah mengenai Pengendalian di kelas PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas B pada tanggal 28 Oktober 2021

Pengabuan adalah dapat dilihat bahwa cara guru dalam memonitor serta dalam memperhatikan berbagai aktivitas di kelas sudah baik, guru menerapkan suatu peraturan yang mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Dan dapat dilihat juga bahwa cara guru dalam mengambil tindakan korektif masih cukup baik. Anak-anak masih belum kondusif ketika kegiatan belajar mengajar yang di mana belum sesuai dengan tujuan kelas yang hendak di capai.¹¹

Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. yaitu sebagai berikut:¹²

“Sejauh ini dalam pengawasan saya semua berjalan dengan baik dan lancar. Guru sudah memonitor berbagai aktivitas anak dengan baik. Kegiatan apapun itu sudah di koordinasi oleh guru kelas masing-masing. Yang mana memang semua guru harus sebagai seorang monitor dan motivator yang baik bagi anak muridnya. Akan tetapi sedikit terkendala dalam pengambilan tindakan kelas. Misal ketika anak-anak ribut tidak mau diam beberapa guru ada yang belum bisa mengendalikan. Hal ini disebabkan karena karakter dan sifat anak yang banyak macam dan berbeda. Di mana satu guru di sini memegang satu kelas. Jadi menurut saya ya wajar jika guru sedikit tidak bisa mengkondisikan anak.”

Hal ini juga dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Guru Kelas A PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. Yaitu sebagai berikut:¹³

“Insyaallah kalau untuk memonitor setiap kegiatan anak itu setiap hari, ya karena kalau anak PAUD sangat perlu monitoring dari guru. Anak-anak belum mampu untuk mandiri apalagi kelas A masih sangat perlu monitoring. Jadi harus siap dan siaga untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 28 oktober 2021

¹² Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 28 oktober 2021

¹³ Wawancara dengan Guru kelas A pada tanggal 28 oktober 2021

terkendala di pengendalian kelasnya, misalnya ketika anak diberikan sebuah kegiatan atau tugas tidak semua anak akan kondusif tenang, pasti ada anak yang duduk diam mengerjakan, ada juga anak yang jalan-jalan dikelas, keliling dan juga ada anak yang tidak berhenti-henti bicara. Jadi semua kegiatan dikelas harus dikendalikan pada saat itu. Ya ada yang terhandle ada yang tidak. sebab satu kelas hanya di pegang satu guru.”

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan Observasi langsung di lapangan dengan beberapa informan pada tanggal 26 Oktober 2021 memang benar adanya pengendalian dalam fungsi manajemen kelas sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan mengobservasi secara langsung dilapangan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi pengendalian kelas sudah berjalan dengan lancar dan baik semua dapat di lihat dari pengendalian kelas yang sudah terlaksana.

Dari hasil observasi dan wawancara di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu dalam melaksanakan fungsi manajemen kelas dan bisa dikatakan sudah baik. Contoh pada perencanaan kelas guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang sesuai dengan kurikulum PAUD/TK. Guru juga sudah mampu menetapkan tujuan, tindakan dan teknik apa yang akan digunakan. Pada saat pengorganisasian kelas guru juga sudah mampu merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kegiatan yang bervariasi. Sedangkan pada saat kepemimpinan kelas guru juga cukup berkompeten dan profesional di dalam kelas dan mampu menjadi motivator bagi anak didiknya. Serta pada

saat pengendalian kelas guru sudah mampu memonitoring anak didiknya meskipun masih terkendala dalam pengambilan tindakan korektif untuk menciptakan kelas yang kondusif.

B. Faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen kelas di Paud Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari Fungsi manajemen kelas yaitu Berdasarkan:

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar-Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.¹⁴

3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

4) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek dan recek. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian

¹⁴ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014), hlm.24

seyogyanya guru dan peserta didik turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.

b. Kondisi Sosio-Emosional

1) Tipe Kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinan dengan demokratis, otoriter atau adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

2) Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insyaf dengan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.¹⁵

3) Suara Guru

Suara guru walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar-mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.114-115

membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relative rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

4) Pembinaan Hubungan Baik

Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistic dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

c. Kondisi Organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor Internal Peserta Didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.

2) Faktor Eksternal Peserta Didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.¹⁶

Dari hasil observasi yang dapat dikaitkan dengan teori di atas adalah mengenai faktor pendukung fungsi manajemen kelas, pada saat penelitian dapat dilihat bahwa faktor pendukung dari fungsi manajemen kelas di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan adalah sudah mempunyai kurikulum yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. setiap guru sudah ada RPPH yang disediakan oleh pihak sekolah untuk acuan program pelaksanaan harian di dalam kelas. Selain itu, juga terjalin hubungan harmonis antara guru dan guru, guru dan siswa, siswa dan siswa, hal ini dapat dilihat dari cara mereka masing-masing memperlakukan sebaik mungkin. Serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan di dalam kelas sudah sangat memadai. Selain berupa partisipasi sekolah contohnya untuk fungsi kelas sudah bisa dikatakan lengkap sesuai standar sarana dan prasarana. Yang mana memang di sana sudah adanya dana BOP yang digunakan untuk kegiatan operasional PAUD tersebut. Guru di sana juga sudah kompeten dalam menjalankan

¹⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hal. 30-32

fungsi manajemen kelas sehingga bisa dikatakan profesionalitas sebagai pendidik.¹⁷

Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. Yaitu sebagai berikut:¹⁸

“Untuk faktor pendukungnya sendiri yang pertama sarana prasarana alhamdulillah sudah cukup memadai ya, sehingga tidak menyulitkan guru dalam menjalankan fungsi manajemen kelas itu sendiri. Ya alhamdulillah nya sekolah ini sudah mendapat dana BOP dari pemerintah sehingga bisa untuk beroperasi. Selain itu juga PAUD ini berada dibawah lindungan pemerintah setempat misal, bapak kepala desa dan camat. Jadi banyak sekali faktor pendukung untuk fungsi manajemen kelas. Sehingga sekolah ini bisa berdiri sampai sekarang. Dan juga yang sangat mendukung adalah RPPH sudah disediakan oleh sekolah.”

Hal ini juga dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Guru PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. Yaitu sebagai berikut:¹⁹

“Ya banyak sekali faktor pendukungnya, kalau dari guru sendiri sudah tidak kesulitan dalam memajemen fungsi kelas. Sebab sarana prasarana sudah cukup dan semua Alhamdulillah sudah tersedia. Jadi guru disini tinggal menjalankan tugasnya saja. harus pintar-pintar menyikapi lingkungan dan kondisi emosional baik yang ada pada guru maupun siswa siswinya. Ya setiap guru harus bisa menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama ataupun anak muridnya. Sebab dengan adanya hubungan yang harmonis fungsi manajemen kelas bisa terkendalikan. Yang mungkin tidak semuanya berjalan lancar ada beberapa yang masih terhambat. Akan tetapi untuk masalah fungsi kelas bisa dikatakan 70% berjalan dengan lancar. Sebab kita disini saling kerjasama baik dengan guru ataupun kepala sekolah serta pemerintah setempat mengenai kepentingan PAUD ini.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dan peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan peneliti dapat

¹⁷ Hasil observasi pada tanggal 05 oktober 2021

¹⁸ wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 05 oktober 2021

¹⁹ wawancara dengan Guru pada tanggal 05 November 2021

mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung fungsi manajemen kelas di Pendidikan anak usia dini PAUD yaitu lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional dan kondisi organisasi. Di karenakan faktor faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi fungsi manajemen kelas. Apabila salah satu dari berbagai faktor tersebut tidak digunakan maka fungsi manajemen kelas tidak efektif dilakukan.

2. Faktor Penghambat

Saat guru dikelas, adalah saat siswa merasakan aura dan pesonanya. Aura yang saya maksud adalah segala tindak tanduk serta perilaku yang tercermin dari saat memasuki kelas sampai mengakhiri kelas setelah mengajar yang membuat sukses tindaknya kelas yang dikelolanya. Hampir semua pendidik dan pengajar ingin kelas yang dipegangnya lancar dan tidak ada hambatan. Namun sadarkah kita jika terkadang hambatan itu datang dari diri kita sendiri. Berikut 6 indikator hambatan yang berasal dari diri guru itu sendiri.

- a. Kontrol dan batasan terhadap siswa sangat ketat, atau malah guru menerapkan sedikit sekali control. Guru tidak tegas dalam menjalankan peraturan kelas (inkonsisten). Cenderung menjadi teman bagi siswa, permisif atau serba boleh atau malah tidak mau terlibat dengan siswa sama sekali.
- b. *Layout* kelas tetap sama, tidak mengubah-ubah letak tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

- c. Siswa melanggar langsung dihukum, guru tidak mau mendengar alasan siswa, keputusan semua berasal dari guru. Siswa mengalami kekurangan motivasi karena aspirasinya tidak didengar.
- d. Komunikasi hanya satu arah, kelas baru dianggap baik apabila sunyi. Saat guru berbicara, siswa mendengar saja, siswa menjadi tidak berinisiatif karena siswa tidak boleh interupsi. Siswa takut menjalin komunikasi dengan guru.
- e. Tidak ada minat dan perhatian terhadap siswa, tidak perhatian pada siswa, terlalu memperhatikan emosi siswa dari pada kesuksesan pengelolaan kelas. Tidak menerapkan disiplin kepada siswa, hanya memperhatikan siswa jika mereka berbuat negatif, tidak ada penghargaan bagi mereka yang sudah berbuat positif.
- f. Tidak kreatif, menggunakan materi yang sama setiap tahun, tidak ada variasi, guru tidak mempersiapkan kelasnya.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen fungsi kelas serta mencari data yang valid sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Peneliti akan melakukan penggalan data Berdasarkan fakta-fakta dan teori yang ada.

Dari hasil observasi yang dapat dikaitkan dengan teori diatas adalah mengenai Faktor penghambat fungsi manajemen kelas, pada saat penelitian dapat kita lihat bahwa faktor penghambat dari fungsi manajemen kelas di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan adalah control kelas masih belum baik, guru belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Masih banyak siswa yang melanggar aturan fungsi

manajemen kelas. Guru kurang kreatif dalam mempersiapkan kelasnya pada saat pembelajaran berlangsung di karenakan guru bukan merupakan lulusan sarjana pada bidangnya, serta komunikasi guru hanya fokus pada satu arah. Selain itu, dalam hal elektronik juga menjadi penghambat misalnya di desa tersebut sering adanya pemadaman listrik sehingga guru sulit untuk menggunakan media audio dalam pembelajaran dikelas.²⁰

Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Guru PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan. yaitu sebagai berikut:²¹

“Kalau untuk faktor penghambatnya kita susah untuk mengendalikan kelas. Misalnya pada saat diberikan tugas tidak semua anak akan fokus, ada yang satu lari, ada yang satu berbicara terus. Dan sedangkan kita satu guru memegang satu kelas jadi kurang terhandle. Ya kalau untuk kreatif bisa dikatakan masih kurang, sebab guru-guru disini tidak semuanya lulusan PGPAUD jadi pembelajaran lebih bersifat umum tidak begitu fokus sesuai standar materi PAUD. Di kelas juga masih banyak anak yang melanggar aturan kelas, misalnya bermain pada saat waktu belajar, terus ada juga anak yang sering berkelahi dengan teman, sebenarnya hal ini belum bisa di control di karenakan kurangnya guru pendamping di setiap kelas. Selain itu, di desa ini sering terjadi mati lampu, jadi guru susah untuk penggunaan media audio visual. Padahal sudah tersedia di sekolah ini untuk medianya.”

Dari hasil observasi dan wawancara di PAUD Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan dapat kita simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen kelas di sana adalah faktor pendukung dalam sarana prasarana yang menunjang kegiatan di dalam kelas sudah sangat memadai. Contohnya untuk fungsi kelas sudah bisa dikatakan lengkap sesuai standar sarana dan prasarana. Selain itu, setiap guru sudah disediakan RPPH dari pihak sekolah sebagai acuan pembelajaran setiap

²⁰ Hasil observasi pada tanggal 05 November 2021

²¹ Wawancara dengan Guru pada tanggal 05 November 2021

harinya. Guru di sana juga sudah kompeten dalam menjalankan fungsi manajemen kelas sehingga bisa dikatakan profesionalitas sebagai pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru belum mampu mengkondisikan kelas yang kondusif sehingga masih banyak peraturan fungsi manajemen kelas yang dilanggar oleh anak-anak. Hal ini di karenakan kurangnya guru pendamping di setiap kelas dan penggunaan media audio visual sering tidak dipakai dalam pembelajaran di karenakan sering terjadi pemadaman listrik di Desa Pengabuan.